

Peningkatan Kerja Sama Dalam Pembelajaran Tematik Melalui Model PBL Berbasis Permainan *Word Search Table*

Muhamad Giyant Wisnu Arnavath^{1*}, Yuli Prihatni², Ahmini³

¹Muhamad Giyant Wisnu Arnavath, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

²Yuli Prihatni, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

³Ahmini, SD Negeri Corongan

* e-mail : muhamadgiyant02@gmail.com

Abstrak: Upaya dalam meningkatkan kerja sama antar siswa memiliki beragam cara yang dapat dilakukan, misalnya dengan memberikan stimulus melalui kegiatan yang melibatkan kerja sama antar teman. Stimulus yang dilakukan dapat berupa kegiatan menyenangkan contohnya permainan yang diselingi dengan muatan pembelajaran. Permainan yang digunakan yakni *Word Search Table*, Permainan *Word Search table* menuntut pemain untuk bekerja sama dalam kelompok untuk menemukan kata yang diharapkan dalam tabel yang berisi huruf acak, baik secara menurun ataupun mendatar. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan sikap kerja sama antar siswa dalam pembelajaran tematik di kelas V SDN Corongan melalui model pembelajaran PBL berbasis permainan *word search table*. Desain penelitian tindakan kelas ini mengacu pada model Kemmis dan Mc.Taggart. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam model ini terdiri atas dua siklus dan setiap siklus terdiri atas beberapa tahap yaitu perencanaan, tindakan/pengamatan, dan refleksi, (Muslich, 2011: 43). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh dari sikap kerjasama antar peserta didik sebelum dilakukan tindakan yaitu pra siklus memiliki presentase sebesar 55% dengan kriteria "Kurang". Tindakan siklus I mengalami kenaikan menjadi 78% dengan kriteria "Cukup Baik". Siklus II memiliki presentase sebesar 85,5% dengan kriteria "Baik". Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian sudah memenuhi indikator keberhasilan klasikal yaitu sikap kerjasama antar peserta didik telah mencapai persentase minimal 80% dengan kriteria "Baik". Sehingga Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dihentikan pada siklus II.

Kata Kunci : *Sikap Kerjasama, Pembelajaran Tematik, Model Problem Based Learning, dan Permainan Word Search Table*

Pendahuluan

Pendidikan adalah proses manusia dalam upaya memperoleh pemahaman baru dalam berbagai hal. Pendidikan bukan hanya mencakup bidang akademik saja, namun sikap dan moral juga ditekankan dalam proses implementasi Pendidikan khususnya di sekolah. Pendidikan menjadi salah satu aspek penting dalam keberlangsungan hidup manusia. Hal ini juga sesuai dengan apa yang menjadi cita-cita Bangsa Indonesia yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 yang berbunyi "Mencerdaskan Kehidupan Bangsa". Tujuan dari Pendidikan ini juga tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, berbunyi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 ayat 1 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual,

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 585**

Muhamad Giyant Wisnu Arnavath^{1*}, Yuli Prihatni², Ahmini³

keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan tujuan-tujuan tersebut, Pendidikan menjadi aspek penting dalam sebuah negara, Pendidikan yang berhasil akan menciptakan generasi-generasi bangsa yang berkualitas dan dapat mengemban masa depan bangsa dengan cerah. Pemerintah selaku pihak yang berwenang dalam pelaksanaan pendidikan yang ideal juga memfasilitasi berbagai kebutuhan dalam pelaksanaan pendidikan yang ideal, misalnya dengan menggerakkan program belajar 12 tahun, yang tadinya wajib belajar 9 tahun ditingkatkan menjadi 12 tahun, hal ini berdasar evaluasi yang dilakukan oleh pemerintah, bahwa waktu ideal untuk mengenyam Pendidikan formal yakni selama 12 tahun, meskipun dalam praktiknya implementasi yang dilakukan masih berlangsung belum maksimal. Seiring berjalannya waktu, pemerintah juga melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan Pendidikan di Indonesia, diantaranya dengan melakukan pergantian kurikulum sebagai dasar dari pelaksanaan proses Pendidikan di sekolah formal. Di tahun ini pemerintah sedang melaksanakan masa peralihan dari kurikulum K13 menuju Kurikulum Merdeka. Peralihan yang dilakukan sedang dalam proses, sehingga perlu penyesuaian bagi guru maupun peserta didik. Kurikulum memiliki peran yang penting dalam dunia pendidikan. Dengan adanya kurikulum, maka proses pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih terstruktur. Kurikulum juga digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan. Hal ini sesuai dengan tujuan kurikulum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun tentang Kurikulum, berbunyi "Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 19 menyatakan bahwa Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu". Implementasi Kurikulum Merdeka menekankan pada penguatan dimensi profil pelajar Pancasila, yaitu Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME), dan berakhlak mulia, Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Berfikir kritis, dan Kreatif.

Pada kurikulum Merdeka, Pendidikan tidak hanya menekankan pada aspek akademik saja, namun juga dalam aspek karakter peserta didik. Kemampuan akademik yang bagus juga harus diimbangi dengan sikap dan akhlak yang bagus, sehingga menciptakan karakter peserta didik yang berkualitas, selain itu aspek sosial peserta didik juga harus seimbang, biar bagaimanapun sekolah formal khususnya sekolah dasar menjadi komponen dasar dalam membentuk karakter sosial peserta didik, jika Pendidikan di sekolah dasar gagal, dapat dipastikan Pendidikan di jejang berikutnya kecil kemungkinan akan berhasil.

Karakter sosial disini antara lain adalah sikap gotong royong atau kerja sama yang muncul dalam dimensi profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka. Di masa sekarang karakter sosial pada peserta didik mulai tergerus dengan sikap individualisme yang muncul. Hal tersebut terjadi dikarenakan berbagai faktor yang mendasari salah satunya pengaruh globalisasi yaitu kecanduan gadget, hal tersebut menimbulkan sikap individualisme pada peserta didik. Peserta didik yang sudah kecanduan gadget cenderung enggan bersosialisasi, hal ini menimbulkan sikap kerja sama dan gotong royong pada peserta didik menjadi rendah. Ditambah dengan

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 586**

Muhamad Giyant Wisnu Arnavath^{1*}, Yuli Prihatni², Ahmini³

sudah jaranya anak yang melakukan berbagai permainan secara berkelompok, hal ini juga menjadi pengaruh rendahnya tingkat kerja sama antar peserta didik di sekolah.

Stimulus yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kerja sama antar peserta didik yakni dengan menyisipkan permainan yang mengutamakan kerja sama antar teman di sela-sela pelaksanaan pembelajaran, salah satu permainan yang dapat diterapkan yakni *word search table*. *Word search table* atau tabel cari kata adalah permainan yang pemainnya diminta untuk mencari kata baik mendatar ataupun menurun sesuai jawaban dari pertanyaan yang sudah disediakan dalam tabel yang berisi huruf acak.

Melalui *word search table* ini peserta didik dituntut untuk menemukan kata dari pertanyaan yang disediakan secara tepat dan tepat. Hal ini menuntut peserta didik untuk saling bekerja sama dalam menemukan kata yang diinginkan, sehingga melalui permainan ini peserta didik dapat belajar menjawab pertanyaan yang tersedia, secara tidak langsung peserta didik juga akan saling bekerja sama antar teman satu kelompok untuk menemukan kata yang diharapkan secara cepat dan tepat.

Setelah melakukan observasi selama pelaksanaan PPL II di SD N Corongan, menunjukkan tingkat kerja sama antara peserta didik di kelas V tergolong masih rendah, peserta didik masih menunjukkan sikap individualis antar teman, dibuktikan dengan peserta didik yang enggan bekerja sama dengan teman kelompok yang sudah dipilihkan oleh guru, selain itu interaksi yang terjadi antar teman satu kelompok dirasa masih kurang. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya stimulus yang dapat meningkatkan kemampuan sosial peserta didik untuk saling bekerja sama antar teman satu kelompok.

Metode Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri semester gasal tahun ajaran 2022/2023. Peserta didik berjumlah 29 yang terdiri dari 19 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan. Objek pada penelitian ini yaitu sikap kerjasama antar peserta didik. Penelitian ini mengambil sikap kerjasama antar peserta didik ketika pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning berbasis permainan *Word Search Table*.

Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc.Taggart (Wijaya & Dedi, 2011: 21) yang mencakup empat komponen, yaitu: 1) perencanaan (planning), 2) Tindakan (action), 3) pengamatan (observe), dan 4) refleksi (reflection).

Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi untuk mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dan dokumentasi untuk mendokumentasikan proses belajar mengajar dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) berbasis permainan *Word Search Table*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan deskriptif komparatif, yaitu

membandingkan hasil hitungan dan statistik deskriptif pada satu siklus dengan siklus selanjutnya. Sedangkan data kualitatif dianalisis untuk mendeskripsikan data tentang kerjasama peserta didik selama proses pembelajaran. analisis data tentang kerjasama peserta didik didasarkan dari hasil lembar observasi selama proses belajar mengajar untuk melihat kesesuaian antara perencanaan, dengan pelaksanaan tindakan dalam menerapkan model Problem Based Learning (PBL) berbasis permainan *Word Search Table*. Rumus presentase digunakan untuk menghitung kerjasama peserta didik sebagai berikut (Wijayanti) dalam (Suseno et al., 2017) :

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Berdasarkan pendapat tersebut, hasil dan perhitungan persentase penelitian ini, peneliti menafsirkan ke dalam kriteria sebagai berikut :

Tabel 1.1 Kriteria Persentase

Persentase Keberhasilan (%)	Kriteria
91%-100%	Sangat Baik
81%-90%	Baik
65%-80%	Cukup
50%-64%	Kurang
25%-49%	Rendah
0%-24%	Gagal

Arikunto dalam Katharina Poe (2020:21)

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Pra siklus

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas kolaboratif diawali dengan kegiatan pra-siklus. Pra-siklus ini membantu peneliti dalam mempersiapkan instrument yang digunakan dalam penelitian. Dalam pra-siklus, peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas IV di SD Negeri Corongan, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Melalui kegiatan observasi yang sudah dilaksanakan menunjukkan bahwa guru belum menggunakan stimulus yang merangsang sikap kerja sama peserta didik, sehingga sikap kerjasama yang terjadi antar peserta didik belum begitu tampak. Melalui kegiatan pra-siklus yang sudah dilaksanakan oleh peneliti, menunjukkan hasil sikap kerja sama peserta didik dengan persentase sebesar 55% atau dalam kriteria "kurang".

B. Siklus I

Penelitian siklus I dilaksanakan, Senin 7 Agustus 2023 dan Rabu 9 Agustus 2023. Pembelajaran berlangsung selama 70 menit (2 x 35 menit). Pada perencanaan tindakan peneliti Menyusun perangkat pembelajaran RPP dengan model pembelajaran *Problem Pased Learning (PBL)*. Peneliti juga menggunakan media *power point* dan permainan *word search table* sebagai media pembantu dalam meningkatkan sikap kerja sama peserta didik. Dalam pelaksanaan siklus I ini menunjukkan peningkatan yang terjadi pada sikap kerja sama peserta didik dari persentase 55% ke 78% atau ke dalam kriteria "Cukup".

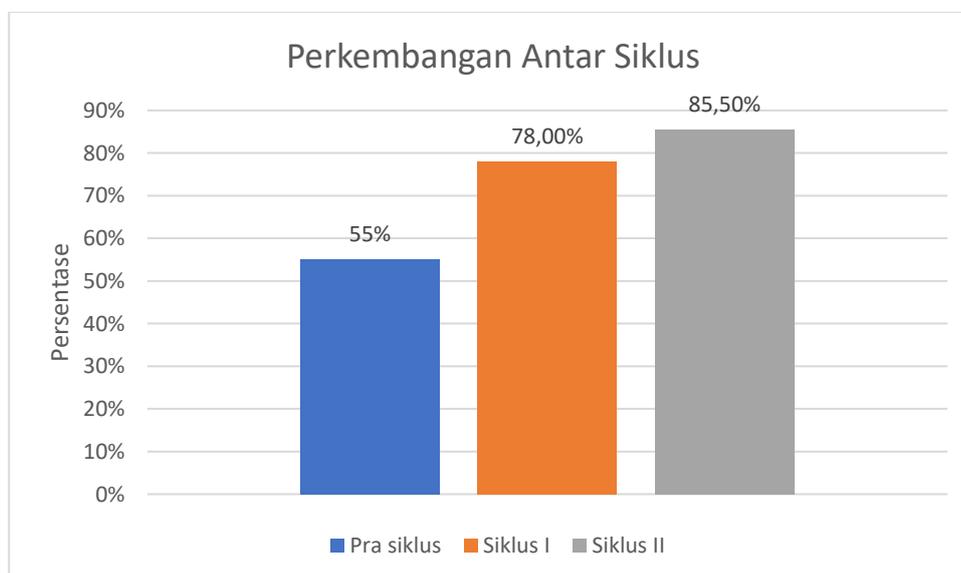
C. Siklus II

Penelitian siklus II dilaksanakan pada Senin 12 Agustus 2023 dan Rabu 15 Agustus 2023. Pembelajaran berlangsung selama 70 menit (2 x 35 menit). Pada tahap perencanaan dan pelaksanaan tindakan, peneliti terlebih dahulu menyusun perangkat berupa RPP dengan model PBL untuk siklus II dan dikonsultasikan dengan guru kelas. Dalam siklus II ini peneliti melakukan 2 pertemuan. Pertemuan pertama memuat muatan pembelajaran IPA materi orgam pernafasan pada manusia dan muatan Bahasa Indonesia dengan materi kalimat tanya. Pada pertemuan kedua siklus II memuat muatan IPA dengan materi Penyakit pada organ pernafasan manusia dan muatan Bahasa Indonesia dengan materi pembuatan kalimat tanya. Permainan *lword search table* yang disusun terkait materi IPA yang sudah dipaparkan di dalam kelas. Pelaksaan siklus II ini menunjukkan peningkatan persentase sikap kerja sama siswa dari 78% ke 85,5% atau dalam kriteria "Baik".

D. Rekapitulasi hasil dari pra siklus ke siklus II

Berdasarkan hasil analisis pengumpulan data, menunjukkan adanya peningkatan sikap kerja sama antar peserta didik kelas V di SD N Corongan. Rekapitulasi peningkatan yang terjadi dapat dilihat melalui tabel diagram di bawah ini :

Tabel 1.1 Perkembangan Antar Siklus



**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 589**

Muhamad Giyant Wisnu Arnavath^{1*}, Yuli Prihatni², Ahmini³

Menurut susanto dalam Nurwahidah (2021:56) model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) akan membuat peserta didik terbiasa menghadapi masalah dan tertantang untuk menyelesaikan masalah baik di dalam kelas maupun di kehidupan sehari-hari (*real word*). Lebih lanjut Atmojo dalam Nurwahidah (2021:56) menegaskan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) menggunakan pembelajaran dengan eksplorasi lingkungan yang digunakan berupa pengalaman keseharian peserta didik sehingga dapat meletakkan dasar-dasar yang nyata untuk berpikir. Selain itu, Sulistyarini & Santoso dalam Nurwahidah (2021:56) menyatakan bahwa lingkungan belajar dengan *Problem Based Learning* (PBL) bersifat terbuka, menggunakan proses demokrasi, dan menekankan peran aktif peserta didik. Data dari hasil siklus II memiliki presentase sebesar 85,5% dengan kriteria "Baik". Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan sudah memenuhi indikator keberhasilan klasikal yaitu sikap kerjasama antar peserta didik telah mencapai presentase minimal 80% dengan kriteria "Baik". Sehingga Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dihentikan pada siklus II.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Naila Filahatin Ajria (2018) dengan judul "Peningkatan Kerjasama Dan Hasil Belajar Tematik Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning*". Penelitian tersebut dilakukan di SD N Blotongan Salatiga menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan Kerjasama dan hasil belajar tematik siswa. Pada penelitian tersebut menunjukkan peningkatan kerja sama dengan persentase skor aktivitas kerjasama siswa siklus I sebesar 23,53% dengan predikat "Sangat Baik", 52,94% dengan predikat "Baik", 17,65% dengan predikat "Cukup Baik", dan 5,88% dengan predikat "Kurang Baik". Pada siklus II mengalami peningkatan skor aktivitas kerja sama antara lain 50,00% dengan predikat "Sangat Baik", 35,29% dengan predikat "Baik", 14,71 dengan predikat "Cukup Baik", dan 0,00% dengan predikat "Kurang Baik".

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang berjudul "Peningkatan Kerja Sama Dalam Pembelajaran Tematik Melalui Model PBL Berbasis Permainan *Word Search Table*", maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Gambaran kemampuan kerjasama peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Negeri Corongan sebelum melaksanakan pembelajaran dengan model PBL berbasis permainan *word search table* memiliki rata-rata persentase sebesar 55% dengan kriteria "Kurang".
2. Setelah dilakukan tindakan siklus I, kemampuan kerjasama peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Negeri Corongan naik dengan rata-rata persentase sebesar 78% dengan kriteria "Cukup".
3. Setelah dilakukan tindakan siklus II, kemampuan kerjasama peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Negeri Corongan naik dengan rata-rata presentase sebesar "85,5% dengan kriteria "Baik". Oleh karena itu penelitian kelas dihentikan pada siklus II karena telah mencapai indikator keberhasilan dengan persentase minimal 80% dengan kriteria "Baik".
4. Terdapat pengaruh permainan *word search table* terhadap kemampuan kerjasama kelas V Sekolah Dasar Negeri Corongan. Dibuktikan dari persentase antara sebelum tindakan dengan setelah tindakan yang mengalami peningkatan yang signifikan. Presentase

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 590**

Muhamad Giyant Wisnu Arnavath^{1*}, Yuli Prihatni², Ahmini³

sebelum tindakan sebesar 55% kemudian setelah dilakukan tindakan meningkat menjadi 85,5%.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kepada Kepala sekolah, guru kelas V, siswa kelas V, dan seluruh warga SD Negeri Corongan yang sudah memberikan izin, memberikan informasi bantuan dan arahan, serta berpartisipasi pada kegiatan penelitian ini. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini dan ucapan terimakasih untuk diri saya sendiri yang sudah berjuang sampai saat ini.

Daftar Pustaka

- Arafat, M, L. 2020. *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) di SD/MI Peluang dan Tantangan di Era Indusetei 4.0*. Jakarta. Penerbit: Kencana.
- Dwi Kurniawati, Nurul Idhayani. (2020). Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor. *Jurnal Amal Pendidikan*, 1 (2), 129-133.
<http://ojs.uho.ac.id/index.php/japend/article/view/13459/pdf>
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu.
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas Edisi : 2*. Jakarta : PT Indeks.
- Magdalena, Ina; Haq, Ahmad Syaiful; Ramdhan, Fadlatul. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2 (3), 418-430, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Mulyoto, dkk. 2020. *Konsep Dasar dan Pengembangan Pembelajaran PPKN untuk SD/MI*. Depok : Publica Institute Jakarta.
- Muslich, 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis*. Multidimensional. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Nurwahidah. 2021. *Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas IV SDN Lembaya Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa*. Skripsi. Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Poe, Katharina. 2020. Upaya Meningkatkan Hasil belajar Pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV) Menggunakan Strategi TS-TS (Two-Stay Two-Stray) pada Peserta Didik Kelas VII D SMP Negeri 1 Bajawa Tahun Pelajaran 2019-2020. *Jurnal Pendidikan dan Budaya*. 4 (48). <https://jurnal.warta-pendidikan.com/ojs/index.php/wp/article/view/67>
- Saeful Millah, dkk. Peningkatkan Kemampuan Kerjasama Anak Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor. *Tarbiyah al-Aulad*, 4 (2), 61-82. <https://www.riset-iaid.net/index.php/TA/article/view/455>

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 591**

Muhamad Giyant Wisnu Arnavath^{1*}, Yuli Prihatni², Ahmini³

- Susanti, Nur, Ayu. 2022. *Peningkatan Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Bakiak di Dusun Paso'tanae, Desa Belabori, Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa*. Makassar : UIN ALAUDDIN MAKASSAR.
- Suseno, W., Yuwono, I., & Muhsetyo, G. (2017). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Dengan Pembelajaran Kooperatif TGT. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2 (10), 1298–1307. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/10061>
- Suwarti. 2021. Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Melalui Permainan Tradisional Pada Siswa Kelompok A Semester I TK Islam Al-Falah Kecamatan Pesantren Kota Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Revolusi Pendidikan*, 4 (1), 59-66. <https://ejurnalkotamadiun.org/index.php/JUREVDIK/article/view/799/713>
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 (19) tentang Kurikulum.
- Winarno. 2019. *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.